



PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI AN NUUR GUPPI MOJOPAHIT

Rohmadi¹, Abdul Roni², Supatmi³

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email : rohmadiyoi@gmail.com

Astract:

The aim of this study was to determine the role of the principal in improving student learning achievement through supervision carried out to teachers in the ongoing classroom teaching and learning process. This research is a qualitative research because this type of research does not only collect data in terms of quality but also gains a deeper understanding of the data generated. Collecting data was done by using observation, interviews and documentation. The validity of the data was acquired by using triangulation with the sources. Data analysis techniques was used data reduction, data presentation and drawing conclusions and levers. Based on the results of the presentation and analysis of data regarding the role of the principal as a supervisor carrying out his role as a coordinator, as a consultant, as a leader and as an evaluator. The learning achievement of students at Madrasah Ibtidaiyah An-Nuur Guppi Mojopahit with the role of the principal as a supervisor was increased. This increase can be seen based on learning achievements in the cognitive, psycho-motor and affective aspects of students contained in the midterm exam scores, final semester exam scores and report cards for Islamic education lessons.

Keywords: *role, principal, supervision, achievement.*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui supervisi yang dilakukan kepada guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang sedang berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebab jenis penelitian ini bukan hanya mengumpulkan data dari segi kualitasnya tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari data dihasilkan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data penelitian mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor dilaksanakan dengan menjalankan peranannya sebagai koordinator, sebagai konsultan, sebagai pemimpin dan sebagai evaluator. Prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah An-Nuur Guppi Mojopahit dengan adanya peranan kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan prestasi belajar pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif peserta didik yang terdapat dalam nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester, dan nilai rapor pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata kunci: *peranan, kepala sekolah, supervisi, prestasi.*

PENDAHULUAN

Tujuan suatu lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa yang dilakukan melalui proses pendidikan secara efektif dan efisien

(Warisno, 2019). Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya menca tujuan pendidikan(Mujiyatun, 2019).

Salah satu usaha untuk memberikan bimbingan dan bantuan dalam meningkatkan profesional guru adalah melalui supervisi, baik oleh kepala sekolah maupun oleh supervisor yang khusus untuk itu termasuk dalam hal ini adalah pengawas disekolah. Menurut E. Mulyasa mengatakan bahwa : Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas-tugasnya sehari-hari disekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar lebih efektif. (E. Mulyasa,2007)

Pendapat lain mengatakan bahwa: "Supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar- mengajar yang dilakukan guru dikelas".(Piet A, 2008) Supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.(M. Moh. Rifai , 1986)

Ben M. Haris, mengemukakan :*Supervision of instruction is what school personel do with adults and things to maintain or change the school operation in ways that directly influence the teaching processes employed to promote pupil learning. Supervision is highly instruction-related but not highly pupil related. Supervision is a majors function of the school operation, not task or a specificjob or a set of techniques. Supervision of instruction is directed toward both maintaining and improving the teaching-learning processes of school* (Ben M. Harris,, 1975) Batasan yang dikemukakan diatas mengandung pengertian bahwa :

- a. Supervisi berhubungan erat dengan kegiatan pengajaran, namun tidak berhubungan langsung dengan murid,
- b. Supervisi berfungsi untuk kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajardisekolah untuk menca tujuan hasil yang lebih baik,
- c. Supervisi pengajaran bertujuan untuk mengadakan pemeliharaan dan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru agar menjadi sosok

profesional dalam pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor.

Kepala sekolah dan pengawas pendidikan agama Islam sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah serta mempunyai peranan sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. "Tanggungjawab supervisi pembelajaran berada di tangan kepala sekolah dan pengawas sekolah".(Ali Imran, 2011)

Pelaksanaan supervisi tidak berada di tangan satu orang, tetapi terletak pada beberapa pihak yaitu pengawas sekolah termasuk pengawas , kepala sekolah dan guru. Mereka harus bekerjasama dalam menca tujuan pendidikan. Keberlangsungan sebuah organisasi salah satunya ditentukan oleh peranan seorang pemimpin, begitu juga keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinannya. Menurut Marno dan Triyo Supriyanto mengatakan bahwa: "Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat kuat dalam mempengaruhi, mengkoordinasikan, menggerakkan dan memberi motivasi serta menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia disekolah. Sebagai supervisor pendidikan, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal".(Marno dan Triyo Supriyanto,2008)

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salahsatu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, oleh karenanya seorang kepala sekolah dituntut untuk selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan wawasannya, hal ini bertujuan agar ia mampu menjadi manajer sekaligus pemimpin dalam meningkatkan mutu sekolah termasuk prestasi belajar peserta didiknya. Jelaslah disini bagaimana perananpenting dari kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan.

Dalam supervisi akademik, pengawas mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan kemampuan profesional para guru, yang akan berdampak terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran serta mutu pendidikan. Dalam usaha memacu kinerja guru dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan kepala sekolah maupun pengawas pendidikan agama Islam dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan supervisi pengawas pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru

merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. “Pihak yang paling berkompeten untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru agama adalah kepala sekolah dan pengawas pendidikan”.(Yurnalis Etek,2008)

Yushak Burhanuddin mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif disekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan
- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh. (Yushak Burhanuddin,2005)

Berdasarkan pendapat tentang prestasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan yang didapat seorang subjek belajar (peserta didik) setelah mengikuti proses belajar, prestasi yang diperoleh itu berupa perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar bukanlah merupakan produk dari suatu usaha tunggal, atau monopoli dari suatu faktor saja, melainkan hasil dari berbagai upaya integral yang saling berhubungan satu sama lain, yang masing-masing memiliki peran penting dalam rangka menciptakan suatu prestasi belajar yang optimal. Menca prestasi belajar yang optimal memerlukan strategi atau perencanaan yang matang dan sungguh, agar upaya yang dilaksanakan efektif dan efisien. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan adanya peranan pengawas dan kepala sekolah. Peran pengawas dan kepala sekolah adalah membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan gurunya agar terca tujuan dengan efektif dan efisien.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقِظُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Dalam melaksanakan tugas kepala sekolah dan pengawas berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Dalam hal ini Allah Swt. berfirman :

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr : 18).

Persoalan-persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh pengawas dan kepala sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis (pembinaan teknis edukatif). Mengingat lingkup tugas dan tanggung jawab pengawas dan kepala sekolah sebagai supervisor mencakup berbagai aspek, maka diperlukan juga pengetahuan dan wawasan yang cukup luas. (Nick Cowel, 1995)

Dalam sebuah lembaga sering kali bawahan dalam hal ini adalah guru merasa tertekan karena banyaknya tugas sehingga memicu munculnya kesulitan dan konflik. Untuk meminimalisir konflik, kepala MI AN NUUR GUPPI Mojopahit membuat jadwal pertemuan dengan guru, rapat teratur perbulan. Tujuan pertemuan tersebut adalah untuk memberikan motivasi sehingga guru-guru memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas karena merasakan adanya perhatian dari atasan. Hal ini sangat terkait dengan peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam lembaga pendidikan. Berdasarkan observasi peneliti mencoba meneliti secara cermat dan baik bagaimana peranan kepala MI AN NUUR GUPPI Mojopahit Lampung Tengah dan pengawas sebagai supervisor untuk melakukan supervisi terhadap guru dalam merencanakan pembelajaran, melakukan proses belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi pembelajarannya. Sebenarnya kepala MI AN NUUR GUPPI Mojopahit dan pengawas telah berperan dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiono, dibagi kedalam tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan kepala sekolah adalah membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan gurunya agar tercapai wewenangnya kepada guru-guru serta pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati.

1. Kepala Sekolah Sebagai Konsultan.

Kepala sekolah MI An Nuur Guppi Mojopahit dalam rangka menjalankan peranannya sebagai konsultan bagi guru-guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar adalah dengan melakukan kegiatan supervisi individual, dimana kepala sekolah melakukan tatap muka langsung dengan guru yang bersangkutan untuk mendengar dan memberikan saran-saran mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MI An Nuur Guppi Mojopahit menerapkan secara sistematis dan berkesinambungan didahului dengan tahapan-tahapan perencanaan yang matang. Dalam wawancara beliau mengatakan : "Pelaksanaan supervisi yang saya lakukan bukan semata-mata untuk memperbaiki keadaan guru dalam mengajar, melainkan dilaksanakan secara terus menerus tanpa melihat apakah guru ada masalah atau tidak ada masalah. Supervisi merupakan tugas rutin yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik."

Tujuanannya adalah untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin mengenai aspek- aspek dalam situasi belajar mengajar dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

a. Tahapan Perencanaan.

Tahapan perencanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala MI An Nuur Guppi Mojopahit dalam melaksanakan supervisi dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru yang akan disupervisi

Tahapan perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan dari Kepala sekolah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan supervisi kepala sekolah. Dalam kaitan ini persiapan dilakukan mengikuti program yang telah disusun sebelumnya, maksudnya nama-nama guru yang akan disupervisi telah ditentukan.

2) Materi yang diamati (diajarkan) Secara umum aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah :

- a) Usaha-usaha dan aktifitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran
- b) Cara menggunakan media pembelajaran
- c) Reaksi mental para peserta didik dalam proses belajarmengajar
- d) Keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materinya.
- e) Hal ini untuk mempermudah pelaksanaan observasi kelas, sesuai dengan

keterangan kepala sekolah MI An Nuur Guppi Mojopahit berikut :
 “Penyusunan kisi-kisi observasi sangat penting dibuat terutama dalam hubungannya dengan konsep pemokusan masalah yang akan disupervisi yang bertujuan untuk menentukan materi apa yang akan diajarkan kepada guru.

Kepala sekolah melakukan observasi pada kelas yang sedang belajar dibawah bimbingan guru. Tujuannya ingin memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi didalam proses belajar mengajar. Untuk itu kepala sekolah juga harus merinci dikelas berapa ia akan mengobservasi. Kemudian kepala sekolah menetapkan alat-alat observasi yang mendukung kerja kepala sekolah selama proses observasi berlangsung.

1) Alat-alat yang dipakai mencatat hasil observasi.

Dalam pelaksanaan observasi, kepala sekolah MI An Nuur Guppi Mojopahit mempersiapkan alat-alat observasi berupa buku catatan dan lembaran-lembaran pengamatan. Hal ini dilakukan agar mudah mentabulasikan data. Data ini sebagai dasar sebagai supervisor di dalam melakukan pembinaan terhadap guru yang di observasi. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah MI An Nuur Guppi Mojopahit berikut ini : “dalam melaksanakan observasi, yang biasanya saya catat adalah mengenai suasana kelas, cara guru dalam memulai dan menutup pelajaran, kecocokan metode yang dipakai, media yang digunakan guru dan tugas- tugas yang diberikan kepada peserta didik.”

2) Cara menentukan waktu.

Proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah perlu memperhatikan waktu pelaksanaannya, dalam hal ini menyangkut kesiapan guru yang akan disupervisi, berdasarkan data wawancara diperoleh keterangan bahwa waktu pelaksanaan observasi sebelumnya telah diberitahu kepada guru yang bersangkutan sebab dikhawatirkan jika tanpa pemberitahuan guru akan mengadakan ulangan harian atau aktivitas lainnya yang dianggap mengganggu suasana kelas, selain itu guru ketika mulai mengajar di awal pelajaran baru sudah diberikan jadwal supervisi dari kepala sekolah.”

b. Tahap pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai, guru dan supervisor memasuki kelas. Guru mulai mengajar didepan kelas dan supervisor duduk di belakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah diperoleh melalui observasi. Adapun yang menjadi objek supervisi adalah:

1) Sikap supervisor. Kedatangan kepala sekolah di ruang kelas waktunya bersamaan dengan guru masuk kelas. Begitu jam pelajaran dimulai guru dan supervisor masuk kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, kepala sekolah tidak berbicara sepatah katapun dan langsung mengambil tempat dibelakang (kursi kosong).

- 2) Supervisor mengobservasi guru mengajar sambil duduk di belakang atau sekali-kali berdiri. Mencermati pelaksanaan supervisi di MI An Nuur Guppi Mojopahit ternyata kepala sekolah duduk di kursi paling belakang pada tempat duduk yang kosong. Selama proses pengamatan, kepala sekolah sekali-kali mencatat point-point penting yang dilakukan guru serta suasana kelas.
- 3) Memperhatikan hal-hal yang perlu diamati. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses supervisi ini adalah sikap supervisor. Supervisor hendaknya bisa membawa diri agar nampak tidak mencolok di mata para peserta didik, sehingga suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Pelajaran.
- 4) Cara mencatat data Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftar isian dan bentuk uraian. Dalam hal ini kepala sekolah mengambil bentuk uraian dalam membukukan catatan hasil pengamatan dikelas. Hal ini sebagaimana dijelaskan : “bentuk catatan yang dibuat dalam bentuk uraian, pertimbangannya adalah agar hasilnya lebih akurat.
- 5) Mengakhiri proses supervisi.
Kegiatan observasi berakhir setelah guru menutup pelajaran. Pada saat itulah kepala sekolah berbicara di depan kelas memberikan penjelasan seperlunya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menerus meningkatkan prestasi dalam belajar dan tidak melupakan kewajiban sebagai seorang muslim seperti sholat lima waktu.

c. Tahap tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah.

Setelah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan pertemuan balikan dilakukan kepala sekolah bersama guru pendidikan agama Islam membahas supervisi yang sudah dilaksanakan. Pertemuan ini dilakukan secara empat mata agar guru lebih terbuka dan leluasa dalam menyampaikan keluh kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin.

Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya. Untuk menciptakan itu semua, maka peran guru merupakan faktor yang dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan guru yang profesional diharapkan mutu pendidikan dapat tercapai dan untuk itu semua, maka kepala sekolah merupakan faktor yang urgen dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Kepala MI An Nuur Guppi Mojopahit menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pemahaman kepala sekolah sebagai pemimpin adalah : “saya berusaha

menampilkan pribadi yang berwibawa dan bijaksana, mengenal bawahan dan peserta didik sehingga mudah berinteraksi dengan mereka, meemahami visi dan misi sekolah untuk melaksanakan tugas kepemimpinan, mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi baik dengan guru, staf maupun peserta didik. Dengan begitu akan memudahkan saya dalam memberikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di MI An Nuur Guppi Mojopahit ini.”. Selain menampilkan pribadi yang arif dan bijaksana, kepala sekolah sebagai pemimpin juga selalu memenuhi tanggungjawabnya dalam memimpin MI An Nuur Guppi Mojopahit dengan selalu hadir di sekolah. Sehingga tingkat kedisiplinan kepala sekolah menjadi teladan tersendiri bagi guru dan murid. Diantara peran penting yang dilakukan sebagai pemimpin, yaitu memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik untuk mematuhi tata tertib dan memiliki disiplin waktu. Tata tertib yang diprioritaskan adalah kehadiran, karena kehadiran peserta didik disekolah menjadi tolak ukur kedisiplinan dan kejujuran, serta tanggungjawab peserta didik baik terhadap guru maupun terhadap orangtua.

3. Kepala Sekolah sebagai Evaluator.

Sebagai evaluator pembelajaran, kepala sekolah memantau kemajuan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa lebih efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Kepala sekolah memberikan perencanaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi : evaluasi sumatif, kegiatan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali yaitu pada waktu diadakan ulangan semester. Evaluasi formatif, kegiatan evaluasi formatif diberikan setiap guru pendidikan agama islam setelah melakukan proses belajar mengajar dan diserahkan sepenuhnya kepada guru tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan pada penyajian mengenai supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah MI An Nuur Guppi Mojopahit, nampak bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan tidak asal jalan saja tetapi benar-benar bertujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama supervisi dalam bentuk observasi kelas, terkait dengan langkah-langkah persiapan supervisi kepala sekolah yang menerapkan seluruh komponen idealnya pelaksanaan mulai dari tahap penentuan guru, kelas, materi, metode sam mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan observasi. Kemudian pada tahap proses observasi, kepala sekolah datang dikelas tanpa mengganggu atau

merusak konsentrasi pembelajaran . Ini berarti kepala sekolah telah melakukan proses observasi kelas dengan baik. Dan yang terpenting adalah kegiatan pertemuan balikan dan catatan-catatan penting yang dibahas bersama- sama supervisi benar-benar dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan- kekurangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Setelah kepala sekolah melakukan supervisi yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam mengajar, yang pada akhirnya meningkat pula prestasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data penelitian mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI An Nuur Guppi Mojopahit dilaksanakan dengan menjalankan peranannya sebagai koordinator, sebagai konsultan, sebagai pemimpin dan kepala sekolah sebagai evaluator. Keaktifan guru-guru dalam melaksanakan tugas pengajaran cukup tinggi, hal ini terbukti dari meningkatnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar peserta didik di MI An Nuur Guppi Mojopahit dengan adanya peranan kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengalami peningkatan. Dan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan prestasi belajar pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif peserta didik yang terdapat dalam nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester (UTS), nilai ujian akhir semester (UAS), dan nilai rapor.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Supervisor/kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI An Nuur Guppi Mojopahit yang berujung meningkatnya prestasi belajar peserta didik adalah dengan cara :

1. Merencanakan program Supervisi Akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
2. Membantu guru-guru dalam perbaikan pembelajaran, terutama membantu dan menyelesaikan masalah -masalah dikelas.
3. Mengembangkan komunikasi dua arah secara sehat dengan guru dan karyawan.
4. Melaksanakan Supervisi kelas terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil Supervisi kelas terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ben M. Harris. (1975). *Supervisory Behavior In Education*. New Yersey Englewood Cliffs : Prentice Hall.

- Departemen Agama Ri.(1990). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang :Toha Putra.
- _____(1995). *Petunjuk Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaankelembagaan Agama Islam.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Professional*. Bandung : Pt. Remajarsdakarya.
- Hadari Nawawi. (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kimball Wiles. (1964). *Supervisor For Better Schools*. New Jersey :Prentice-Hall.
- Lexy J. Moleong. (2000).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Marno & Triyo Supriyanto. (2008). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islami*. Bandung : Refika Aditama.
- Mujiyatun. (2019). Pembentukan Nilai Karakter Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam. *Mubtadiin*, 2(02), 115–129.
- Nick Cowel Et Al. (1995). *Teknik Mengembangkan Guru Dan Siswa, Buku Panduanuntuk Penilik Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Noeng Muhadjir.(2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :Rake Sarasin.
- Piet A. Sahertian. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- S. Nasution. (1987). *Beberapa Pendekatan Dalam Proses BelajarMengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1995). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaiful Sagala. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/Riayah.V3i02.1322>
- Ws. Winkel. (1994). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia.

Yurnalis Etek. (2008). *Supervisi Akademik & Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Trasmisi Media.

Yushak Burhanuddin. (2005). *Administrasi Pendidikan*, Bandung :Pustaka Setia.